

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdirinya sebuah perusahaan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Perusahaan tersebut juga memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh lembaga yang berwenang di Indonesia, yaitu OJK (Otorisasi Jasa Keuangan). Penyampaian informasi laporan keuangan ini perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak eksternal maupun internal yang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan. Sebagian besar dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual banyak dipilih karena memberikan indikasi lebih baik tentang kinerja ekonomi perusahaan dari pada informasi yang dihasilkan dari aspek penerimaan dan pengeluaran kas terkini (FASB, 1978 dalam Achmad dkk, 2007).

Akuntansi akrual memberikan fleksibilitas kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, sehingga dapat memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan pengelolaan laba. Jika perusahaan tidak dapat mencapai target laba yang di tentukan, maka manajer biasa memanfaatkan fleksibilitas yang diperoleh oleh Standar Akuntansi Keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan. Pengelolaan laba yang secara sengaja disebut manajemen laba atau *earnings management*.

Manajemen laba dalam suatu perusahaan timbul lantaran adanya pertarungan antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*). Terdapat fenomena praktik manajemen laba di Indonesia yang terjadi pada perusahaan sektor manufaktur yaitu manajemen laba yang dilakukan oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, dalam investigasi yang dilakukan pada tahun 2019 terhadap laporan keuangan 2017 ditemukan bahwa terdapat dugaan penggelembungan dana senilai 4 triliun rupiah dan juga terdapat temuan dugaan penggelembungan pendapatan sebesar 662 miliar serta 329 miliar pada pos laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (Wareza, 2019). Selain PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk terdapat beberapa kasus lain terkait dengan manajemen laba yaitu PT. Garuda Indonesia. Terjadinya manipulasi laba oleh perusahaan disebabkan atas lemahnya penerapan *good corporate governance*.

(Kusmayadi et al, 2015) mengatakan bahwa *good corporate governance* adalah sistem pengelolaan perusahaan yang dibuat untuk melindungi kepentingan *stakeholders*, meningkatkan kinerja perusahaan dan kepatuhan pada peraturan perundang-undangan juga nilai-nilai etika yang berlaku umum. Penerapan konsep *good corporate governance* secara konsisten dinilai dapat menghambat terjadinya tindakan manajemen laba, serta meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik dapat memotivasi perilaku manajemen dalam menyusun laporan keuangan yang benar guna meningkatkan usaha serta dapat mengendalikan perilaku manajer. Kepemilikan manajerial

merupakan mekanisme yang digunakan dalam penelitian ini.

Dasar kepemilikan manajerial sebagai proksi dari *good corporate governance* karena kepemilikan manajerial juga bisa diartikan sebagai kepemilikan saham oleh direksi, manajemen, komisaris, atau pihak lain yang terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan kondisi di mana manajer memiliki saham perusahaan dan berperan sebagai pemilik saham sekaligus manajer. Kepemilikan manajerial dapat menunjukkan keselarasan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Manajer yang juga merupakan pemilik saham dapat mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kekayaan perusahaan. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba selain *good corporate governance* ialah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang kecil lebih cenderung melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan dengan skala yang lebih besar. Hal ini disebabkan oleh perusahaan kecil cenderung ingin menunjukkan kondisi perusahaan yang baik, sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Sementara itu, perusahaan besar lebih mendapat perhatian publik yang menyebabkan mereka lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga perusahaan akan melaporkan kondisi keuangan dengan akurat.

Perusahaan besar cenderung kurang memiliki motivasi dalam melakukan perataan laba (manajemen laba) jika dibandingkan dengan perusahaan kecil dikarenakan perusahaan besar lebih teliti dan dipandang kritis oleh para investor dan pihak luar. Sehingga perusahaan besar mendapatkan tekanan yang kuat untuk

menyajikan laporan keuangan yang kredibel (Raka & Suhartono, 2018). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Irawan, 2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan memiliki dampak terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan tersebut. Hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustia & Suryani, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (size) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba suatu perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur. Perusahaan sektor manufaktur dipilih dikarenakan memiliki jumlah perusahaan terbanyak jika dibandingkan perusahaan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini memungkinkan terdapatnya praktik manajemen laba.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *good corporate governance* dengan proksi kepemilikan manajerial dalam meminimalisir manajemen laba dan ukuran perusahaan yang dianggap mempengaruhi manajemen laba. Penelitian ini diungkapkan dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Tahun 2018 – 2022)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka diperlukan identifikasi masalah sebagai hasil penelitian dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian, dan latar belakang yang sebelumnya telah dipaparkan dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul sebagai berikut:

1. Terdapat manipulasi laporan keuangan oleh manajemen karena adanya motivasi atau tekanan yang muncul dari sisi penyedia laporan keuangan
2. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba
3. Kebijakan perusahaan dalam memilih metode akuntansi yang digunakan mempengaruhi tindakan manajemen laba.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba?
- 2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
- 3) Apakah *good corporate governance* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.4 Maksud dan Tujuan penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, yang selanjutnya penulis tuangkan penelitian ini ke dalam skripsi atau tugas akhir yang digunakan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan jenjang strata 1 (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat atau kegunaan yang dapat diperoleh antara lain:

1. Bagi Penulis

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang dan untuk meraih gelar sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

2. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai Pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan, terhadap manajemen laba serta dapat dijadikan referensi dan sumber informasi untuk kemungkinan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai manajemen laba.

1.5.2 Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi manajemen perusahaan dan/atau pemilik perusahaan dalam

upaya mencegah manajemen laba demi peningkatan mutu dan kualitas perusahaan.

- b. Memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan/manajemen tentang manfaat penerapan *Good Corporate Governance* bagi masa depan entitas, baik entitas berskala besar maupun skala kecil.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Menurut (Sunarsih et al, 2019), teori keagenan (*agency theory*) adalah pendelegasian wewenang dari seseorang kepada *agent* yang diberi hak untuk mengambil keputusan bisnis. Dimana seseorang memerintah *agent* untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan terbaik untuk *principal*.

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan Teori Agensi (*agent theory*) menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan akan berperilaku, karena pada dasarnya mereka memiliki kepentingan yang berbeda. Jika adanya perbedaan tersebut maka akan muncul konflik yang dinamakan konflik keagenan (*agency conflict*). Pemisah fungsi antara pemilik dan manajemen ini berdampak negatif pada pengelolaan manajemen perusahaan untuk

memaksimalkan laba perusahaan. Terjadinya konflik keagenan mengakibatkan perlunya *check and balance* untuk mengurangi kemungkinan penyalahgunaan kekuasaan oleh manajemen.

Good corporate governance sebagai mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan, bertujuan untuk mengurangi kepentingan pemegang saham dan stakeholder lain. Menurut (Franita, 2018, p. 10) pengertian *good governance* yaitu:

"*Good corporate governance* adalah suatu sistem yang mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha yang berjalan secara berkesinambungan untuk menaikkan nilai saham, yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada *shareholders* tanpa mengabaikan kepentingan *Stakeholders* yang meliputi karyawan, kreditur dan masyarakat."

Good corporate governance mengatur pembagian tugas, hak, dan kewajiban mereka yang berkepentingan terhadap kehidupan perusahaan, termasuk para pemegang saham, dewan pengurus para manajer, dan semua anggota *stakeholder* non-pemegang saham. *Good corporate governance* juga menyetujui ketentuan dan prosedur pengambilan keputusan penting di atas, perusahaan mempunyai pegangan bagaimana menentukan sasaran usaha dan strategi untuk mencapai sasaran tersebut.

Corporate governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, dan karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau

dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. (Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI).

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total asset, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya (Widiastari & Yasa, 2018).

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (Muiz & Ningsih, 2018).

1.6.2 Penelitian Terdahulu

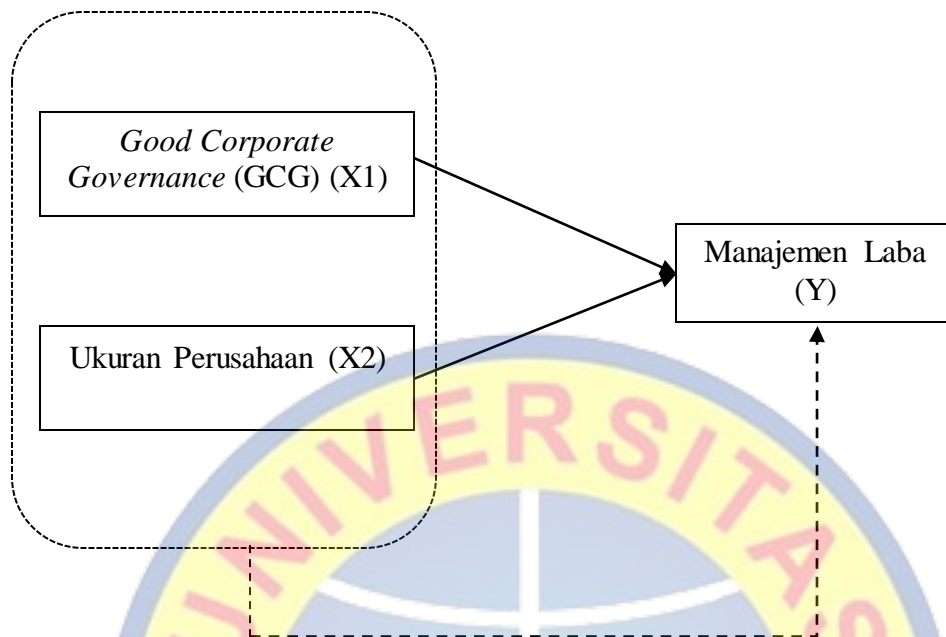
Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
1	Maria Theresia Cinthya, Novitasari, Sandrya Dewi (2022)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, <i>Leverge</i> , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Sedangkan <i>Leverage</i> dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba
2	Ani Khiarotul, Sunarto (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, <i>Levergr</i> dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba	Hasil penelitiann ini membuktikan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial, leverage, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

No	Nama Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
3	Hadi Sucipto, Umi Zulfa (2021)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Financial Distress</i> dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
4	Nurani, Khoirun Nisa Intan (2021)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Sedangkan Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
5	Andrianti, Siti Rukmana (2019)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Riil (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa <i>Good Corporate Governance</i> (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba Riil, sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba Riil.

1.6.3 Kerangka konseptual

Menurut Notoatmodjo (2018), kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep–konsep yang akan diukur maupun diminati dalam suatu penelitian. Sebuah kerangka konsep haruslah dapat memperlihatkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka model penelitian yang memberikan gambaran terhadap hubungan dari *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan manajemen laba.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.6.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono dalam bukunya “Metode Penelitian” (2018:93) hipotesis menjelaskan definisi sebagai berikut :

" Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat dan pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data."

Hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah “*Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap manajemen laba.”

Keterkaitan antar variabel :

1. *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba

Manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham (Devanka et al., 2022). Kedua hal tersebut akan mempengaruhi manajemen laba, karena kepemilikan seorang manajer akan menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan atas metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang dikelolanya.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham sekaligus sebagai pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat digunakan untuk menjalankan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer. Sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan, manajer akan secara langsung mendapatkan keuntungan dari kebijakan yang diambil untuk bisnis dan ikut bertanggung jawab jika keputusan yang diambil mengakibatkan kerugian. Di sisi lain, jika kebijakan yang diterapkan berdampak positif pada bisnis, manajer juga berhak untuk berbagi keuntungan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan (Effendi, 2019).

Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase tertentu

kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Feronika et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Gunarto & Riswandari, 2019) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni:

H1: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba

2. Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan adalah mengelompokkan bisnis ke dalam kategori besar, sedang, dan kecil (Hery, 2017, pp. 11–12). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari klasifikasi besar kecilnya suatu perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dianggap memiliki total aset yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

Perusahaan yang lebih besar dianggap memiliki penjualan yang lebih besar dan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, hal ini terlihat jelas bagi pihak luar (Muiz & Ningsih, 2018). Perusahaan yang memiliki ukuran kecil akan lebih cenderung melakukan tindakan manajemen laba dibandingkan oleh perusahaan yang berukuran besar (Suheny, 2019).

Perusahaan kecil melakukan hal ini untuk menunjukkan kepada pihak luar bahwa perusahaan tersebut beroperasi dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang cukup baik dari kegiatan penjualan yang dilakukan, sehingga dapat menarik investor. Penelitian yang dilakukan

oleh (Irawan, 2019) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2022. Dalam penelitian ini penulis mengambil data sekunder dari www.idx.co.id waktu digunakan untuk penelitian ini sejak bulan Oktober 2023 sampai dengan selesai.

